

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana menurut Sugiyono, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Untuk menjawab permasalahan, yaitu tentang gambaran deskriptif dari konsep diri sosial dan kemampuan komunikasi interpersonal, digunakan metode analisis eksplanatif kuantitatif. Pengertian metode analisis eksplanatif kuantitatif menurut Bungin adalah di mana penelitian tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyaknya dari populasi yang luas.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 29.

Sedangkan menurut Hadjar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik kos yang ada di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri. Rumah kos yang berdiri adalah berjumlah 120 rumah kos.

2. Sampel

Menurut Soenarto, sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.⁴ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu termasuk dalam *probability sampling* di mana cara pengambilan sampel dilakukan secara random atau acak. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan *cluster random sampling*. Menurut Margono, yaitu teknik yang digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akandijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan⁵. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti memilih di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri.

³ Purwanto, *STATISTIKA UNTUK PENELITIAN* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2011), 61.

⁴ Purwanto, *STATISTIKA UNTUK PENELITIAN*, 62.

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Salah satu cara pengambilan sampel yang dipakai oleh peneliti adalah dari teori Arikunto. Di mana apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁶

Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
- c. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 120 pemilik kos. Berarti $120 \times 25\% = 30$. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 pemilik kos.

C. Pengumpulan Data

- a. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subyek penelitian. Kuisisioner efektif digunakan untuk penelitian yang memiliki jumlah sampel banyak karena pengisian kuisisioner dapat dilakukan bersama-sama dalam satu waktu. Kuisisioner

⁶ S. Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Rineka Cipta), 112.

dapat mengungkap banyak hal sehingga dalam waktu singkat diperoleh banyak data/keterangan.⁷

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸ Teknik observasi digunakan apabila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses-proses di dalamnya, atau gejala alam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai data pelengkap selain kuisisioner dan observasi. Tambahan data dengan dokumentasi dapat berupa gambar maupun foto dari fenomena yang ada maupun dari responden sendiri.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala berupa kuisisioner yang diberikan kepada responden yang sesuai. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala sikap model Likert. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert. Skala Likert sering digunakan untuk kuisisioner yang mengungkap sikap dan pendapat seseorang terhadap suatu fenomena. Tanggapan responden dinyatakan dalam bentuk rentang jawaban mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

⁷ Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 28.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 145.

Kolom jawaban sudah tersedia dan responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia.⁹ Biasanya disediakan empat pilihan skala dengan format seperti:

1. Sangat Tidak Sesuai
2. Tidak Sesuai
3. Sesuai
4. Sangat Sesuai

Berikut skala masing-masing variable penelitian:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrument Variabel Konsep Diri (X)

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi
1	2	3
Konsep Diri Sosial (X)	Konsep diri sosial adalah hasil dari kombinasi dua persepsi diri dasar: kompetensi dalam hubungan sosial dan beberapa respon terhadap tuntutan fungsi sosial, yang didasarkan pada ulasan teori perkembangan	Penerimaan sosial (mengacu pada persepsi seseorang tentang keberadaan diterima dengan baik dan disukai oleh orang lain)
		Kompetensi sosial (dipahami sebagai persepsi seseorang tentang kemampuan seseorang)

⁹ Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan.*, 59.

	sosial manusia dan upaya sebelumnya untuk mengukur konsep diri sosial.	untuk berfungsi dalam situasi sosial)
		Tanggungjawab sosial (yang mengacu pada persepsi seseorang tentang kontribusi seseorang terhadap fungsi yang tepat di masyarakat)

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrument Variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal (Y)

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator-indikator
1	2	3	4
Komunikasi Interpersonal (Y)	Kemampuan komunikasi interpersonal adalah suatu kemampuan individu dalam menyampaikan informasi kepada individu lain yang dilakukan sekurang-kurangnya oleh dua	Keterbukaan	a. Mempunyai kesediaan dalam bertukar informasi diri. b. Jujur dalam menanggapi sebuah informasi
		Empati	Mampu merasakan

<p>orang atau beberapa orang dan adanya efek timbal balik secara langsung dan di dalamnya mengandung unsur keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesamaan, keyakinan, kesiapan yang kemudian menimbulkan rasa kepercayaan, sikap saling mendukung dan timbulnya sikap saling memahami dan menghargai antara komunikator dengan komunikan.</p>		perasaan orang lain
	Dukungan	<p>a. Bersedia mendengarkan orang lain.</p> <p>b. Membuka diri terhadap pendapat yang berbeda</p>
	Kepositifan	<p>a. Menghargai orang lain.</p> <p>b. Bersikap positif terhadap orang lain</p>
	Kesamaan	<p>a. Bersedia bekerjasama dalam memecahkan masalah.</p> <p>b. Memahami perbedaan yang ada</p>

		Keyakinan	Merasa yakin dan nyaman ketika berkomunikasi dengan orang lain
		Kesiapan	a. Memberikan tanggapan. b. Mampu menciptakan kebersamaan dengan lawan bicara

E. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Azwar menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dinyatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.¹⁰ Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum X_i$ = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

$\sum X_t$ = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

b. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama,

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Siap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Liberty, 1987), 173.

diperoleh hasil pengukuran yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.¹¹ Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

F. Analisis Data

Metode analisis data adalah langkah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis yang pertama adalah dengan menggunakan kategorisasi untuk variable berjenjang dengan mengacu pada mean hipotetik dan standart deviasi, dengan rumus sebagai berikut:

¹¹Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* Vol. 6 No. 1 (Juni, 2009), 93.

Tabel 3.3
Perumusan Kategorisasi

Rentang Skor	Interpretasi
$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi
$(M + 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	Sedang
$X < (M + 1SD)$	Rendah

Keterangan:

M = rata-rata

SD = Standart Deviasi

Skor kriteria tinggi, sedang dan rendah selanjutnya digunakan untuk mengetahui besarnya presentase dengan memasukkan skor-skor yang ada ke dalam rumus berikut:

$$P = f/N(100)$$

Keterangan:

P = presentase

f = frekuensi

N = jumlah subyek

Selanjutnya, analisis data yang ke dua adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu analisa untuk menentukan hubungan antara variable bebas dan terikat, dimana dalam penelitian ini adalah hubungan konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor tiap-tiap aitem

$\sum y$ = jumlah skor total aitem

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor aitem

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total